

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Maros

A Syiva Beby Aulia¹, Sultan², Ayu Puspitasari³

Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Maju

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di kawasan Pantai Tak Berombak (PTB) Kabupaten Maros. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya pemahaman keuangan serta terbatasnya akses terhadap layanan jasa keuangan formal yang menjadi hambatan utama dalam peningkatan kinerja usaha mikro. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 61 responden pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di kawasan PTB Maros, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai *t hitung* sebesar 6,608 dan signifikansi $< 0,001$. Inklusi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM secara parsial dengan nilai *t hitung* sebesar 6,317 dan signifikansi $< 0,001$. Secara simultan, literasi keuangan dan inklusi keuangan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja UMKM, ditunjukkan dengan *F hitung* sebesar 46.226 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,614, yang berarti 61,4% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan pengelolaan keuangan, perilaku keuangan yang bijak, serta kemudahan akses terhadap layanan perbankan dan pembiayaan berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usaha mikro. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur keuangan mikro serta menjadi masukan bagi pemerintah dan lembaga keuangan dalam memperkuat pemberdayaan UMKM di tingkat lokal.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM, UMKM, PTB Maros.

Abstract

This study aims to examine the influence of financial literacy and financial inclusion on the performance of micro-enterprises in the Pantai Tak Berombak (PTB) culinary area of Maros Regency. The background of this research is based on the low level of financial understanding and limited access to formal financial services, which are major obstacles to improving micro-business performance. A quantitative approach was employed using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 61 respondents – micro business actors in the food and beverage sector – and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software.

*The results indicate that, partially, financial literacy has a significant effect on micro-enterprise performance, with a *t*-value of 6,608 and a significance level of < 0.001 . Similarly, financial inclusion also has a significant partial effect with a *t*-value of 6,317 and a significance level of < 0.001 . Simultaneously, financial literacy and financial inclusion have a strong influence on micro-enterprise performance, as indicated by an *F*-value of 46.226 and a coefficient of determination (R Square) of 0.614, meaning that 61.4% of the variation in micro-enterprise performance can be explained by both variables. These findings demonstrate that knowledge of financial management, sound financial behavior, and ease of access to banking and financing services play crucial roles in enhancing competitiveness and business*

growth. This study contributes to the body of knowledge on microfinance and provides practical implications for policymakers and financial institutions in strengthening the empowerment of local micro-enterprises.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Micro-Enterprise Performance, Micro-Enterprises, PTB Maros.*

Copyright (c) 2025 A Syiva Beby Aulia

✉ Corresponding author :

Email Address : asyivabebyaulia@gmail.com

PENDAHULUAN

Bagian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja serta Produk Domestik Bruto (BPS, 2019). Di Kabupaten Maros, UMKM mendominasi sektor usaha, terutama usaha rumah tangga, yang mampu menyerap tenaga kerja meski sebagian besar pekerja memiliki pendidikan rendah. Namun, pertumbuhan UMKM menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan modal, kualitas sumber daya manusia, pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang masih rendah. Kondisi ini berdampak langsung pada kinerja UMKM, yang menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan usaha.

Kinerja UMKM sering terhambat oleh minimnya pemahaman pelaku usaha terhadap manajemen keuangan dan standar pencatatan akuntansi, sehingga menyulitkan perencanaan jangka panjang, pengambilan keputusan pendanaan, serta pengelolaan risiko usaha. Literasi keuangan dan inklusi keuangan diidentifikasi sebagai faktor kunci yang dapat mendukung peningkatan kinerja UMKM. Tingkat literasi keuangan nasional berada pada angka 49,68 persen, sementara Sulawesi Selatan hanya mencapai 36,88 persen, sedangkan indeks inklusi keuangan nasional telah mencapai 85,10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan tersedia, pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan masih terbatas, sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan UMKM, terutama terkait optimalisasi modal, efisiensi operasional, dan ekspansi pasar.

Fenomena tersebut terlihat pada perkembangan UMKM di Kabupaten Maros, khususnya sektor kuliner di kawasan Pantai Tak Berombak. Dari total 847 UMKM yang terdaftar, banyak pelaku usaha masih mengalami kesulitan mengakses layanan keuangan formal dan memanfaatkan program pemerintah, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), program literasi keuangan, serta digitalisasi pembayaran melalui QRIS. Situasi ini menunjukkan perlunya penelitian empiris untuk mengevaluasi hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM di wilayah tersebut.

Dalam konteks ini, manajemen keuangan menjadi fondasi utama bagi keberhasilan UMKM. Manajemen keuangan mencakup kemampuan mengelola arus kas, modal, biaya operasional, serta pengambilan keputusan terkait investasi, pendanaan, dan distribusi laba, yang berdampak langsung pada pertumbuhan dan profitabilitas usaha (Rivan Syarif Kaisar et al., 2025). Literasi keuangan yang meliputi pengetahuan dasar, perilaku, dan sikap keuangan mendukung pengambilan keputusan yang tepat, meningkatkan efisiensi operasional, pengendalian risiko, dan profitabilitas UMKM (Alifahrizal et al., 2025).

Selain itu, inklusi keuangan memegang peran penting dalam meningkatkan akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal, termasuk tabungan, kredit, pembayaran, dan asuransi, guna mendukung keberlanjutan usaha (Tukan & Nugraeni, 2023). Prinsip inklusi keuangan menekankan ketersediaan akses, keragaman produk, perlindungan konsumen, dan edukasi keuangan, sehingga UMKM dapat memanfaatkan layanan keuangan secara optimal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inklusi keuangan mendorong peningkatan modal,

ekspansi pasar, efisiensi operasional, dan ketahanan usaha, meskipun implementasinya belum merata di berbagai daerah (Munasib & Fitriyah, 2025).

Pendekatan teoritis yang relevan untuk memahami kinerja UMKM adalah Resource-Based View (RBV), yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan diperoleh melalui pengelolaan sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan terorganisir (VRIO) (Ratnawati & Yuana, 2022). Dalam konteks UMKM, sumber daya internal mencakup keterampilan manajemen, modal, teknologi, literasi keuangan, dan akses layanan keuangan, yang secara kolektif menentukan kinerja usaha. Pemanfaatan sumber daya secara efektif berdampak pada pertumbuhan keuntungan, jumlah pelanggan, volume penjualan, dan akumulasi aset.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa UMKM yang mampu memanfaatkan sumber daya keuangan melalui literasi dan akses layanan keuangan formal cenderung memiliki kinerja lebih tinggi dibandingkan yang tidak (Sariwulan et al., 2023). Namun, temuan sebelumnya tidak selalu konsisten; beberapa penelitian melaporkan pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM tidak signifikan, menciptakan gap penelitian yang relevan untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Kinerja UMKM sendiri mencerminkan tingkat pencapaian hasil usaha dalam periode tertentu, mencakup aspek keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran (Li et al., 2023). Indikator kinerja meliputi pertumbuhan usaha, pertumbuhan keuntungan, penambahan tenaga kerja, ekspansi pasar, dan peningkatan aset. Faktor internal yang memengaruhi kinerja mencakup kualitas sumber daya manusia, pengelolaan bisnis, dan kapasitas finansial, sedangkan faktor eksternal meliputi persaingan pasar, kondisi ekonomi, regulasi, dan adopsi teknologi.

Berdasarkan fenomena dan tinjauan pustaka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Maros. Studi ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memahami strategi peningkatan kinerja UMKM melalui optimalisasi literasi dan inklusi keuangan, sekaligus menjadi dasar rekomendasi kebijakan lokal bagi pengembangan ekonomi daerah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM (Sugiyono, 2021). Lokasi penelitian berada di Kabupaten Maros, khususnya kawasan kuliner Pantai Tak Berombak, dengan populasi seluruh pelaku UMKM sektor makanan dan minuman. Sampel diambil menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 61 responden yang mewakili populasi secara proporsional.

Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi, dengan indikator meliputi literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS untuk menguji pengaruh parsial dan simultan, serta uji determinasi (R^2) untuk menilai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Validitas dan reliabilitas instrumen dijaga untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji instrumen

Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai keandalan item kuesioner dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian menggunakan SPSS dengan korelasi Pearson antara setiap item dan total skor, pada 61 responden.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Sig	Hasil
Literasi Keuangan	X1.1	865	212	0,000	Valid
	X1.2	840	212	0,000	Valid
	X1.3	869	212	0,000	Valid
	X1.4	836	212	0,000	Valid
	X1.5	908	212	0,000	Valid
	X1.6	827	212	0,000	Valid
Inklusi Keuangan	X2.1	859	212	0,000	Valid
	X2.2	852	212	0,000	Valid
	X2.3	891	212	0,000	Valid
	X2.4	864	212	0,000	Valid
	X2.5	825	212	0,000	Valid
	X2.6	861	212	0,000	Valid
Kinerja UMKM	Y1.1	822	212	0,000	Valid
	Y1.2	776	212	0,000	Valid
	Y1.3	841	212	0,000	Valid
	Y1.4	795	212	0,000	Valid
	Y1.5	856	212	0,000	Valid
	Y1.6	754	212	0,000	Valid
	Y1.7	748	212	0,000	Valid
	Y1.8	782	212	0,000	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item variabel literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) memiliki nilai signifikansi (Sig) < 0,05, sehingga dapat dikatakan valid\

Uji reabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi internal kuesioner dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dimana nilai > 0,60 dianggap reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Nama variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Minimum Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,928	>0,60	reliabilitas

Inklusi Keuangan	0,927	>0,60	reliabilitas
Kinerja UMKM	0,918	>0,60	reliabilitas

Hasil menunjukkan seluruh variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM memiliki Alpha masing-masing 0,928, 0,927, dan 0,918, jauh di atas batas minimum. Hal ini menegaskan bahwa instrumen penelitian andal dan data yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya, sehingga dapat digunakan untuk analisis pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Maros.

b. Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Normalitas data diuji menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada 61 responden untuk memastikan data mengikuti distribusi normal, yang menjadi syarat penting dalam regresi linier berganda.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		61	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.26014251	
Most Extreme Differences	Absolute	.069	
	Positive	.047	
	Negative	-.069	
Test Statistic		.069	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.653	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.641
		Upper Bound	.665

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil menunjukkan nilai Sig. 0,653 (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Normalitas residual ini menunjukkan bahwa model regresi yang

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.909	3.397		.856	.395		
	x1	.662	.100	.541	6.608	<.001	.991	1.009
	x2	.655	.104	.517	6.317	<.001	.991	1.009

a. Dependent Variable: y1

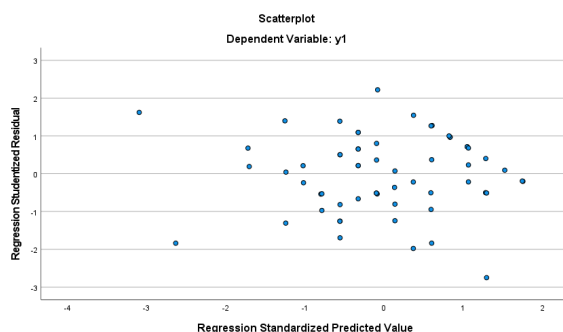
digunakan layak secara statistik, meminimalkan bias, dan memungkinkan estimasi koefisien yang akurat.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diuji untuk mengecek adanya hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen.

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan nilai toleransi (>0,10) dan VIF (<10) untuk literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2), tidak ditemukan multikolinieritas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel



independen memberikan kontribusi unik terhadap variabel dependen, yaitu kinerja UMKM

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diperiksa menggunakan scatterplot residual terhadap nilai prediksi terstandarisasi.

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Titik-titik tersebar acak tanpa pola tertentu, menandakan varians residual konstan di seluruh rentang prediksi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas,

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.909	3.397		.856	.395
	x1	.662	.100	.541	6.608	<.001
	x2	.655	.104	.517	6.317	<.001

a. Dependent Variable: y1

sehingga estimasi koefisien regresi dapat dianggap sah dan dapat diandalkan untuk menganalisis pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X₁) dan Inklusi Keuangan (X₂), terhadap variabel dependen Kinerja UMKM (Y). Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Gambar 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Konstanta sebesar 2,909 menunjukkan nilai dasar kinerja UMKM ketika literasi dan inklusi keuangan bernilai nol. Koefisien $\beta_1 = 0,662$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Literasi Keuangan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,662, dengan asumsi Inklusi Keuangan tetap. Koefisien $\beta_2 = 0,655$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Inklusi Keuangan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,655, dengan asumsi Literasi Keuangan tetap.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.909	3.397		.856	.395
	x1	.662	.100	.541	6.608	<.001
	x2	.655	.104	.517	6.317	<.001

a. Dependent Variable: y1

d. Uji Hipotesis

Uji T

Uji t dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Hasil menunjukkan Literasi Keuangan (X₁) memiliki t hitung 6,608 > t tabel 1,672 dengan signifikansi < 0,001, sedangkan Inklusi Keuangan (X₂) memiliki t hitung 6,317 > t tabel dengan signifikansi < 0,001. Kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, dengan Literasi Keuangan menunjukkan pengaruh sedikit lebih dominan dibandingkan Inklusi Keuangan. Hal ini menandakan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara mandiri menjadi faktor kunci peningkatan kinerja usaha, meskipun akses ke layanan keuangan juga penting.

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.614	.601	2.29878

a. Predictors: (Constant), x2, x1
b. Dependent Variable: y1

dependen.

Gambar 6. Hasil Uji F

Hasil ANOVA pada gambar 6 menunjukkan F hitung 46,226 > F tabel 3,15 dengan Sig. < 0,001, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, menunjukkan kontribusi gabungan kedua variabel terhadap variasi kinerja usaha.

Uji Determinasi R²

Gambar 7. Hasil Uji R²

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	488.555	2	244.277	46.226	<.001 ^b
	Residual	306.495	58	5.284		
	Total	795.049	60			

a. Dependent Variable: y1
b. Predictors: (Constant), x2, x1

Koefisien determinasi (R²) pada gambar 7 diperoleh sebesar 0,614, yang berarti 61,4% variasi Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan secara simultan. Sisanya, 38,6%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti pengalaman manajerial, kondisi pasar, dukungan kebijakan, atau keterampilan wirausaha. Hasil ini menegaskan bahwa model regresi memiliki daya jelaskan yang baik, meskipun belum sepenuhnya maksimal.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian membuktikan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Maros ($t = 6,608$, $\text{sig.} < 0,001$). Temuan ini mengonfirmasi teori literasi keuangan yang mencakup tiga dimensi utama: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan tinggi menunjukkan kemampuan lebih baik dalam memisahkan keuangan usaha dan pribadi, membuat pembukuan kas harian, menyusun anggaran belanja, serta mengambil keputusan keuangan berdasarkan perencanaan jangka panjang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Seraj et al., 2022) yang menemukan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha mengelola keuangan lebih efisien, meningkatkan daya tahan usaha, dan mengembangkan kapasitas bisnis. Dalam konteks UMKM di PTB Maros, beberapa pelaku usaha kuliner telah menggunakan aplikasi pembukuan digital untuk mencatat transaksi dan menghitung laba rugi, menunjukkan peningkatan profesionalisme dan kredibilitas usaha.

Literasi keuangan juga membuat pelaku UMKM lebih selektif dalam mengakses produk keuangan. Mereka tidak mudah tergiur kredit berbunga tinggi dan lebih memilih layanan keuangan yang sesuai kapasitas usaha, sehingga terhindar dari jebakan utang dan meningkatkan keberlanjutan usaha jangka panjang.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Inklusi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($t = 6,317$, $\text{sig.} < 0,001$). Kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal seperti rekening bank, mobile banking, e-wallet, dan pembiayaan mikro memungkinkan pelaku UMKM memperoleh modal kerja, menyimpan dana secara aman, dan mengakses teknologi keuangan yang menunjang pertumbuhan bisnis.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Rahadjeng et al., 2023) serta (Yang & Zhang, 2020) yang menyatakan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan pertumbuhan UMKM. Semakin mudah UMKM mengakses layanan keuangan, semakin besar kemampuannya meningkatkan kapasitas usaha dan memperluas jangkauan pasar.

Di lapangan, UMKM PTB Maros telah memanfaatkan layanan keuangan digital seperti QRIS dan mobile banking untuk mempermudah transaksi, serta mengakses bantuan modal dari bank dan lembaga keuangan mikro untuk membeli bahan baku, menambah peralatan produksi, dan membuka cabang usaha. Namun demikian, masih terdapat kendala terkait literasi keuangan digital dan kurangnya informasi prosedur pembiayaan, sehingga inklusi keuangan perlu didukung edukasi berkelanjutan agar manfaatnya merata.

Pengaruh Simultan Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji F menunjukkan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM ($F = 46,226$, $\text{sig.} < 0,001$) dengan kontribusi 61,4% ($R^2 = 0,614$). Temuan ini mengonfirmasi bahwa kolaborasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan membentuk dasar kuat bagi penguatan ekonomi mikro. Literasi keuangan membekali pelaku usaha dengan pengetahuan dan sikap dalam mengelola uang, sedangkan inklusi keuangan memberikan akses terhadap instrumen dan layanan keuangan. Gabungan keduanya memungkinkan pelaku usaha membuat keputusan tepat dalam menggunakan sumber daya keuangan secara efisien dan produktif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan (Sindi Kristiana & Rahmawati Khoiriyah, 2025) serta (Fidia, 2025) yang menemukan kombinasi literasi dan inklusi keuangan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja UMKM. UMKM yang memiliki akses ke layanan keuangan formal dan pemahaman memadai tentang pengelolaan keuangan menunjukkan performa lebih tinggi dalam pertumbuhan omzet, pengelolaan risiko, dan kelangsungan usaha.

Kondisi di PTB Kabupaten Maros memperkuat temuan ini. UMKM dengan literasi keuangan baik dan akses ke lembaga keuangan formal cenderung memiliki struktur usaha lebih tertata, tidak hanya mencatat keuangan dan mengelola modal kerja dengan disiplin, tetapi juga menggunakan layanan bank untuk menyimpan dana, melakukan pembayaran digital, serta mengakses pembiayaan untuk pengembangan usaha. Sinergi kedua faktor ini juga terlihat dalam penggunaan fintech, dimana pelaku UMKM memanfaatkan e-wallet, QRIS, dan aplikasi pembukuan digital untuk meningkatkan profesionalisme usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari 61 pelaku UMKM di Kabupaten Maros, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja UMKM (Y), dengan t hitung 6,608 dan sig. $< 0,001$. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan baik mampu mengelola usaha lebih tertata, membuat keputusan keuangan bijak, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mendukung pencatatan transaksi dan pengambilan keputusan investasi.
2. Inklusi Keuangan (X_2) juga berpengaruh signifikan secara parsial, dengan t hitung 6,317 dan sig. $< 0,001$. Akses terhadap produk dan layanan keuangan formal, termasuk pinjaman dan pembayaran digital, meningkatkan efisiensi operasional dan pertumbuhan usaha.
3. Secara simultan, Literasi dan Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, dibuktikan dengan F hitung 46,226 dan sig. $< 0,001$. Nilai $R^2 = 0,614$ menunjukkan kedua variabel mampu menjelaskan 61,4% variasi kinerja UMKM, menegaskan bahwa kombinasi literasi dan akses keuangan merupakan faktor kunci peningkatan daya saing UMKM.

Referensi :

- Alifahrizal, P. A., Faisal, M., & Zamrudi, Y. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Kuliner Di Kota Semarang Dengan Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Peshum : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2640-2649.
- Fidia, A. Satriani. (2025). The Effect Of Financial Inclusion And Financial Literacy On The Performance Of Batik Umkm In Purbalingga Regency. *Perwira International Journal Of Economics & Business*, 5(1), 24-33. <https://doi.org/10.54199/Pijeb.V5i1.448>
- Li, H., Lu, Z., & Yin, Q. (2023). The Development Of Fintech And Sme Innovation: Empirical Evidence From China. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/Su15032541>
- Munasib, N., & Fitriyah, F. (2025). Sinergi Literasi Keuangan Dan Fintech : Meningkatkan Kinerja Umkm Melalui Inklusi Keuangan (Synergy Of Financial Literacy And Fintech : Improving Msme Performance Through Financial Inclusion). 6(3), 727-743.
- Rahadjeng, E. R., Pratikto, H., Mukhlis, I., Restuningdiah, N., & Mala, I. K. (2023). The Impact Of Financial Literacy, Financial Technology, And Financial Inclusion On Sme Business Performance In Malang Raya, Indonesia. *Journal Of Social Economics Research*, 10(4), 146-160. <https://doi.org/10.18488/35.V10i4.3509>
- Ratnawati, K., & Yuana, P. (2022). Financial Inclusion And Its Impact On Performance Of Msmes With Efficiency And Financial Flexibility As Mediation: Empirical Evidence From Malang City. *Contemporary Research On Management And Business, Mardiasmo 2009*, 184-187. <https://doi.org/10.1201/9781003295952-47>
- Rivan Syarif Kaisar, Siti Hasbiah, Nurman Nurman, Romansyah Sahabuddin, & Anwar Anwar. (2025). Analisis Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 76-99. <https://doi.org/10.58192/Wawasan.V3i2.3073>

- Sariwulan, T., Landarica, B. A., & Sabilla, N. (2023). 3778-Article Text-17866-1-10-20231026. 14(3), 447–454.
- Seraj, A. H. A., Fazal, S. A., & Alshebami, A. S. (2022). Entrepreneurial Competency, Financial Literacy, And Sustainable Performance—Examining The Mediating Role Of Entrepreneurial Resilience Among Saudi Entrepreneurs. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17). <https://doi.org/10.3390/Su141710689>
- Sindi Kristiana, & Rahmawati Khoiriyah. (2025). The Influence Of Sharia Financial Literacy And Sharia Financial Inclusion On The Performance Of Umkm In Mojogedang District. *Iqtishaduna : International Conference Proceeding*, 1, 411–417. <https://doi.org/10.54783/Jeb1b979>
- Sugiyono. (2021). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Tukan, L. K., & Nugraeni, N. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Sleman. *Action Research Literate*, 7(11), 135–144. <https://doi.org/10.46799/Arl.V7i11.201>
- Yang, L., & Zhang, Y. (2020). Digital Financial Inclusion And Sustainable Growth Of Small And Micro Enterprises-Evidence Based On China's New Third Board Market Listed Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/Su12093733>